

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat”.

Dari UU RI No 20 tahun 2003 di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa. Suasana belajar yang dimaksud diciptakan di lembaga pendidikan seperti sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebagai seorang yang belajar, siswa dituntut berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran TIK.

Penerapan mata pelajaran TIK di sekolah memiliki visi tertentu yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara tepat dan optimal untuk mendapatkan, memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktivitas lainnya. Penerapan mata pelajaran TIK diharapkan dapat membantu siswa untuk berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan untuk siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu *Microsoft Word*. Materi ini mengajarkan tentang program pengolah kata yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data-data, seperti pembuatan surat, laporan, karya ilmiah, makalah skripsi dan lain sebagainya.

Dalam kenyataannya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi ini. Hal ini terlihat dari observasi awal yang telah dilakukan di salah satu SMP swasta yang ada di Bandung, peneliti menemukan fakta bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa khususnya pada materi *Microsoft Word* masih rendah yaitu di bawah 60. Kemampuan tersebut tentunya di bawah KKM mata pelajaran TIK yang telah ditetapkan di sekolah.

Beranjak dari masalah tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa siswa belum bisa menguasai materi *Microsoft Word* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan dalam menguasai materi tersebut tentu akan berdampak pada nilai akademis siswa yang menurun.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya :1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) sifat bahan/ materi ajar, 3) kondisi siswa, 4) ketersediaan sarana-prasarana belajar. Berdasarkan pertimbangan tujuan pembelajaran TIK khususnya pada materi *Microsoft Word*, kondisi, serta ketersediaan sarana-prasarana, maka model pembelajaran yang cocok diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikemukakan bahwa : “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Sikap yang dimaksud dalam standar kompetensi lulusan di atas adalah keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta memiliki etika (sopan santun dan beradab). Pengetahuan yang dimaksud mencakup pada penalaran yang baik (dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggung jawab) dan penalaran sebagai penekanannya. Keterampilan mencakup pada kemampuan berkomunikasi/sosial (tertib, sadar aturan dan perundang-undangan, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi menghargai hak orang lain, dapat berkompromi).

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di atas, pemilihan model pembelajaran kooperatif sejalan dengan standar kompetensi lulusan yang harus

dicapai. Khususnya lebih ditegaskan pada “kerjasama”, kerjasama merupakan salah satu keterampilan yang mencakup dalam kemampuan berkomunikasi/sosial.

Fakta lain yang mendasari pemilihan model pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan di Indonesia adalah ketidak merataan sarana dan prasarana sekolah, seperti terbatasnya sarana komputer yang disediakan sekolah. Kondisi tersebut membuat mata pelajaran TIK khususnya pembelajaran TIK yang dilaksanakan menggunakan metode praktek seperti *Microsoft Word* harus dilakukan berkelompok, karena 1 unit komputer digunakan oleh beberapa siswa.

Model pembelajaran kooperatif memfasilitasi siswa untuk bisa saling bekerjasama melakukan aktivitas untuk ketercapaian tujuan yang sifatnya merata dan mengutamakan setiap anggota kelompoknya. Pada pembelajaran kooperatif semua siswa mengeluarkan segala usaha yang dimiliki demi membantu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, diantaranya yaitu: tipe STAD, dan Investigasi Kelompok. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dijadikan sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok akan diterapkan pada kelas eksperimen. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikarenakan model pembelajaran ini sudah sering dilaksanakan di sekolah yang akan diteliti. Faktor lain yang menjadi penyebab yaitu karena model pembelajaran STAD lebih sederhana dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok memiliki karakteristik menuntut siswa untuk bisa menginvestigasi serta mempresentasikan kembali hasil investigasinya. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok siswa dituntut untuk bisa mendeskripsikan, menyimpulkan suatu masalah dengan cara membuat sebuah laporan kelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelompok lain.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe investigasi sesuai dengan karakteristik penguasaan materi. Penguasaan tidak hanya menghendaki siswa mengerti, tetapi juga menuntut siswa agar dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dipahami dengan layak dan efektif. Penguasaan materi dapat terjadi karena adanya proses berpikir kognitif siswa. Apabila dianalogikan dengan tingkat kemampuan yang dikemukakan oleh Anderson (Anderson, Lorin W dan David R. Krathwohl. 2010:98) yang merupakan revisi dari taksonomi Bloom, maka tingkat kemampuan dapat dikelompokkan menjadi : 1) Mengingat, 2) Memahami, 3)Mengaplikasikan, 4) Menganalisis, 5) Mengevaluasi, 6) Mencipta.

Tingkatan kemampuan di atas menunjukkan tingkat kesulitan dan kedalaman penguasaan materi. Tingkatan untuk materi *Microsoft Word* yang diajarkan di SMP kelas VIII hanya sampai pada tahap menerapkan. Hal itu sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai, yang dicantumkan dalam silabus mata pelajaran yang telah dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti mengambil judul : “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap peningkatan penguasaan materi *Microsoft Word* pada siswa SMP kelas VIII “.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap peningkatan penguasaan materi *Microsoft Word* pada Siswa SMP kelas VIII”.

Adapun rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap aspek kemampuan mengingat dalam materi *Microsoft Word* ?
2. Bagaimana perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap aspek kemampuan memahami dalam materi *Microsoft Word* ?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap aspek kemampuan mengaplikasikan dalam materi *Microsoft Word* ?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan penguasaan materi dapat dikelompokkan menjadi 6 tahap. Tetapi karena keterbatasan materi *Microsoft Word* yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VIII hanya sampai tahap menerapkan. Hal itu sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai, yang dicantumkan dalam silabus mata

pelajaran yang telah dibuat oleh sekolah. Oleh karena itu, pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap peningkatan penguasaan materi *Microsoft Word* hanya dilihat pada tahap mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

Sesuai dengan silabus mata pelajaran TIK kelas VIII, materi *Microsoft Word* diajarkan selama satu semester yaitu semester genap. Dilihat dari karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, tahap penguasaan materi serta kompetensi dasar yang diajarkan, maka standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata, 2) Menjelaskan menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata, 3) Menggunakan menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap peningkatan penguasaan materi *Microsoft Word* pada siswa SMP kelas VIII.

Adapun tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap aspek kemampuan mengingat dalam materi *Microsoft Word*.

2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap aspek kemampuan memahami dalam materi *Microsoft Word*.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan tipe STAD terhadap aspek kemampuan mengaplikasikan dalam materi *Microsoft Word*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran TIK, terutama untuk membantu meningkatkan penguasaan siswa pada materi *Microsoft Word*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini memberikan kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan penguasaan materi *Microsoft Word*. Secara teoritis, dari penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran tipe kooperatif tipe investigasi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan penguasaan materi *Microsoft Word*.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru TIK di sekolah, sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan penguasaan materi *Microsoft Word*. Dengan demikian para guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, selain itu penerapan model pembelajaran ini akan menjadi variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bagian dari kajian pengembangan model-model pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap peningkatan penguasaan materi *Microsoft Word*.

#### **F. Variabel Penelitian**

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel independen : pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok
2. Variabel dependen : penguasaan materi *Microsoft Word*

#### **G. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang mesti dipahami diantaranya :

1. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang perencanaannya disesuaikan atau dikondisikan agar siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif. Pembelajaran model ini menggunakan berbagai sumber belajar, diskusi kelompok, merencanakan dan

mempersiapkan lembar presentasi, kemudian mempresentasikan penemuan mereka. Dalam investigasi kelompok, siswa dituntut untuk bisa menginvestigasi suatu masalah dengan cara berkelompok, setelah itu siswa juga dituntut untuk bisa mempresentasikan hasil investigasinya kepada kelompok lain, sehingga terjadinya berbagi pengetahuan antar kelompok.

## 2. STAD

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas lima komponen utama-presentasi kelas, tim, kuis dan skor kemajuan individual, rekognisi tim. Model pembelajaran ini lebih sederhana apabila dibandingkan dengan tipe yang lain.

## 3. Penguasaan

Penguasaan merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan untuk menguasai sesuatu. Penguasaan materi berkaitan erat dengan proses berpikir kognitif.